

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat Penelitian proposal ini diambil dari pengumpulan data yang berhubungan dengan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diakses melalui website www.idx.co.id.

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Observasi awal		■																								
2	Pengajuan ijin			■																							
3	Persiapan instrumen penelitian				■	■	■																				
4	Pengumpulan Data							■	■	■																	
5	Pengolahan Data										■	■	■	■													
6	Analisis data												■	■	■	■	■										
7	Penulisan Laporan														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar Akhir																									■	

3.2. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus mengidentifikasi metode yang digunakan dalam penelitian tersebut, menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu Pengetahuan tertentu. yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah. Jenis penelitian ini dapat dilihat pada tingkatan interpretasi sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan nilai satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau keterkaitan dengan variabel

lain. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada permasalahan aktual pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dan satu atau dalam waktu yang berbeda. Penelitian komparatif berusaha mengamati alasan dan penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, setelah diketahui adanya perbedaan pada beberapa variabel, peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang berpengaruh) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) Hermawan & Amirullah (2021:70) mengatakan "Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian asosiatif dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik. Dalam penelitian asosiatif, variabel yang diuji bisa berupa variabel dependen dan independen, atau bisa juga berupa variabel terikat dan variabel bebas". Adapun mengenai pengertian variabel independen dan dependen Menurut Hermawan & Amirullah (2021:67) yaitu:

1. Variabel independen

Adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen juga sering disebut sebagai variabel penjelas atau variabel prediktor.

2. Variabel dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang

diteliti dalam penelitian. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel hasil atau variabel respons.

Pemilihan variabel dependen dan independen yang tepat sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variabel independen harus dipilih dengan hati-hati dan harus memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen yang diteliti. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen, seperti variabel kontrol atau variabel moderator. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi telah dijelaskan oleh beberapa ahli salah satunya oleh Sumargo (2020:2) mengatakan bahwa:

"Populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu yang akan diteliti atau diobservasi. Populasi dapat berupa orang, benda, data, wilayah, organisasi, dan lain-lain. Dalam penelitian, penting untuk memahami karakteristik populasi, termasuk ukuran, distribusi, dan jenis-jenisnya"

Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada PT Unilever Indonesia. Tbk periode 2018-2022.

3.3.2. Sampel

Dalam bukunya Sumargo (2020:2) mengatakan "Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil sebagai representasi keseluruhan populasi. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mengurangi biaya, waktu, dan tenaga dalam penelitian. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, seperti representatif, reliabel, valid, dan efisien." Jadi sampel dalam penelitian adalah sekelompok individu, objek, atau peristiwa yang diambil dari populasi yang lebih besar sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Proses pemilihan sampel dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengambilan sampel acak sederhana, sistematis, bertingkat, purposive, atau khusus. Ukuran sampel yang tepat harus dihitung

untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan. Analisis data dan interpretasi hasil yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 PT Unilever Indonesia. Tbk. Sehingga sampel yang digunakan peneliti yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi .

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam memperoleh data dari objek penelitian. Dalam penelitian asosiatif, teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, kuesioner, observasi, dan tes. (Sumargo, 2020:45). Adapun metode pengumpulan data yaitu jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, website, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Studi dokumentasi

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui studi dokumen seperti laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi lain yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan secara spesifik dan operasional mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur dalam penelitian. Definisi operasional ini sangat penting agar pengukuran variabel dapat dilakukan secara objektif dan akurat. Definisi operasional juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan kepada responden tentang apa yang dimaksud dengan variabel tersebut. Dalam penentuan definisi operasional, peneliti harus mempertimbangkan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel yang akan diukur, dan memastikan bahwa indikator-indikator tersebut dapat diukur dengan baik (Sumargo 2020:44)

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan secara lebih spesifik bagaimana variabel diukur dalam penelitian. Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas dalam pengukuran variabel dan untuk menjamin likuiditas hasil pengukuran. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau biasa disebut variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau biasa disebut variabel Y. Variabel independen likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (X_1)

Menurut Fahmi (2020:125) Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas ini sering disebut short term liquidity. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (X_2)

Menurut Prihadi (2019:44) Definisi solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan yang berupa utang-utang. Rasio ini memakai perhitungan *debt to equity ratio* (DER).

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas (X_3)

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Total Assets

Turnover (TATO), dimana rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan (Brigham & Houston 2018:89).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Profitabilitas (Y). Menurut Fahmi (2020:140) Profitabilitas mengukur eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya dalam periode tertentu. Adapun yang rasio profitabilitas yang digunakan yaitu return on asset secara umum rasio profitabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari nilai asetnya untuk ROA.

Untuk memahami lebih lanjut tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukutan atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2. dibawah ini.

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

NO.	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
1.	Likuiditas (X1)	Menurut Fahmi (2020:125) Rasio Likuiditas (<i>Liquidity ratio</i>) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio
2.	Solvabilitas (X2)	Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang, yaitu dengan cara membayar kembali utangnya dan memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Prihadi 2019:44)	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$	Rasio
3.	Aktivitas (X3)	rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan (<i>Brigham & Houston</i> 2018:89)	$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total assets}}$	Rasio
4.	Profitabilitas(Y)	Menurut Fahmi (2020:140) Profitabilitas mengukur eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}}$	Rasio

Sumber: Peneliti (2023)

3.6. Teknik analisa data

Menurut Efendi *et al.* (2020:110) Teknik analisis data adalah serangkaian proses untuk mengumpulkan, membersihkan, mengorganisasi, meringkas, menganalisis dan menginterpretasikan data. Teknik analisis data diterapkan dalam berbagai metode penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif melibatkan penggunaan statistik untuk menganalisis data numerik, sedangkan teknik analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti

data teks, suara, dan gambar.

Tujuan teknik analisis data ini untuk menjawab semua rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang diolah adalah data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat diambil kesimpulan sesuai dengan uji yang akan dilakukan nantinya. Kesimpulan yang diketahui pada akhir adalah bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua asumsi dasar dalam analisis regresi telah terpenuhi. Terdapat empat asumsi klasik pada model regresi linear, yaitu: normalitas residual, homoskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak ada multikolinearitas (Efendi et al., 2020:87). Adapun yang dipakai penulis yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji hesteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2019:97) Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data berasal dari suatu populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal memiliki bentuk kurva simetris dengan puncak di tengah dan nilai mean, median, dan modus yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan menguji apakah distribusi data pada sampel yang ada berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

Pengujian ini digunakan untuk menguji data variabel independen (X) dan juga data variabel dependen (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Dapat dikatakan baik persamaan regresi ini jika mempunyai data variabel independen dan dependen berdistribusi mendekati normal, normal atau tidak normal. Jika tidak normal maka pengujian jadi tidak valid. Penelitian menggunakan SPSS melalui pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolomogorv- Smirnov Test*. Dan penulis menggunakan pendekatan histogram dan dikatakan normal jika gambar histogram tidak miring kekanan maupun kekiri atau bila nilai sugnifikan $< 0,05$ berarti menunjukkan tidak normal, demikian sebaliknya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2019:211) Uji heteroskedastisitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman variansi (heteroskedastisitas) pada kesalahan pengukuran atau prediksi dalam model regresi linier. Heteroskedastisitas terjadi jika variansi kesalahan berbeda-beda pada setiap nilai dari variabel independen yang digunakan dalam model. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam modal regresi terjadiketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, jika varian dari residualnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam model regresi linier berkorelasi satu sama lain secara signifikan. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dengan melihat kriteria nilai tolerance dan nilai VIF, dimana nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , artinya terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model persamaan regresi baik atau tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai prediksi, dimana persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2013:98), uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka DW berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.

- c. Jika angka DW di atas +2 atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

3.6.2. Persamaan Regresi

Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sampai mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Menurut Efendi *et al.*, (2020:137) Analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat. Dalam analisis regresi berganda, ada beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk memperjelas pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara beberapa faktor dengan satu variabel terikat.

Untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen dengan variabel dependen ini dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Profitabilitas)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

$b_1...b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3

X_1 = Likuiditas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Aktivitas

e = Standar erorr

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan *Statistical Program for Social Scien* (SPSS). Metode yang digunakan adalah metode OLS yang merupakan metode regresi paling umum dan sederhana. OLS bekerja dengan mencari garis regresi terbaik yang meminimalkan jumlah selisih antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Oleh karena itu, OLS cocok untuk digunakan dalam kasus regresi linear berganda di mana hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen diduga bersifat linear.

Sebelum memasuki untuk melakukan analisis regresi berganda harus dilakukan analisis data, dalam hal ini penulis menerapkan teknik analisis data yang sudah terkumpul. Pertama dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. kedua dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji T (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan suatu nilai sampel dengan nilai teoretis atau nilai populasi yang diketahui. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah perbedaan antara nilai sampel dan nilai teoretis/signifikan atau hanya disebabkan oleh kesalahan pengukuran atau kebetulan (Santoso 2019:75).

Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (*f-test*)

Uji F mengetahui sejauh mana variabel X secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y.

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengetahui ukuran presentase sumbangan variabel X yang diteliti terhadap naik turunnya variabel Y. Koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*

pada tabel Model Summary hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (*t-test*)

Uji T ini untuk mengetahui sejauh mana variabel X secara parsial menerangkan variabel Y.

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.